

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi adalah proses penghancuran atau pelunakan dari email maupun dentin (Phillips, 1997). Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Bechall, 1992). Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang tersebar luas di masyarakat Indonesia. Hasil studi morbiditas Survei Kesehatan Nasional (SURKESNAS) menunjukkan penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama (60% penduduk). Faktor penyebab dari penyakit gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Depkes, 2006).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995 dan SURKESNAS 1998 dinyatakan bahwa masyarakat belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu. Kesadaran masyarakat yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan masih rendah. Hal ini terlihat dari 87% masyarakat yang mengeluh sakit gigi tidak berobat, 12,3% masyarakat yang mengeluh sakit gigi datang ke fasilitas kesehatan gigi sudah terlambat sehingga dari rata-rata 6,4% gigi yang rusak 4,4% gigi sudah dicabut dan 0,7% mencari pengobatan tradisonal (Herijulianti, dkk, 2002).

Keadaan masyarakat yang kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sudah pasti bertolak belakang dengan sabda Rasulullah dalam H.R Bukhari, Rasulullah bersabda, *“Jika aku tidak menjadikan berat umatku maka sungguh aku perintahkan bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak shalat”*. Jika kebersihan merupakan perintah dari Allah SWT dan Rasul-Nya, sudah seharusnya kita menerapkan kebersihan, termasuk kebersihan gigi dan mulut sebagai wujud dari rasa cinta kita terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya sebagaimana disinggung dalam Al-Qur’an, *“Katakanlah jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosa mu”* (Q.S. Ali Imran : 31).

Pendidikan kesehatan gigi adalah salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilakukan dengan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu tahapan pencegahan penyakit gigi dan mulut, yaitu pencegahan primer yang mempunyai tujuan untuk mencegah permulaan terjadinya penyakit, untuk membalikkan proses perkembangan penyakit atau untuk menghentikan proses penyakit (Sriyono, 2005). Pemilihan metode penyuluhan yang tepat sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran. Metode penyuluhan antara lain konvensional dan interaktif. Penyuluhan metode konvensional adalah dengan ceramah yaitu penyampaian informasi secara lisan kepada sasaran baik langsung maupun tidak langsung (Herijulianti, 2001). Metode penyuluhan yang menggunakan pendekatan konvensional cenderung kurang menarik bagi anak (Hariyani, 2008). *Irene’s Donut* merupakan metode penyuluhan interaktif

terbaru yang dibuat berdasarkan penelitian untuk memperoleh gelar Doktor dari Dr. drg. Irene Adyatmaka. *Irene's Donut* merupakan aplikasi simulator karies berupa software dalam komputer yang terdiri dari 20 buah pertanyaan yang ditujukan kepada anak dan orang tua tentang pengetahuan, sikap dan praktik dari orang tua itu sendiri serta kebiasaan anak yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Salikun, 2012).

Penyuluhan kesehatan gigi kepada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak sejak usia dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah pentingnya dengan kesehatan tubuh secara umum (Hariyani, 2008). Pada umumnya anak mempunyai resiko terkena karies, ada yang beresiko tinggi, sedang dan rendah. Tindakan pencegahan primer pada anak yang beresiko karies meliputi modifikasi perlindungan gigi dengan penggunaan fissure sealant dan fluor serta dengan modifikasi kebiasaan anak diantaranya dengan pendidikan kesehatan gigi dan diet konsumsi gula (Angela, 2005).

Usia 7-8 tahun termasuk bagian dari usia Sekolah Dasar (6-12) tahun, usia ini dipilih karena merupakan periode usia yang penting bagi perkembangan manusia. Pada usia ini anak berada pada tahap operasional konkrit dimana anak sudah dapat mendandani pikirannya dari pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan. Pada usia ini, pemikiran anak juga sudah meningkat (Kouch & Poulsen, 2001).

Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi, "*Wahai orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu.*"

Dan apabila di katakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat". Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan mengenai karies gigi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan tentang karies gigi setelah dilakukan penyuluhan metode *Irene's Donut* dan konseling konvensional pada anak usia 7-8 tahun.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan tentang karies gigi setelah dilakukan penyuluhan metode *Irene's Donut* dan konseling konvensional pada anak usia 7-8 tahun ?

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan, antara lain :

1. Pengaruh Frekuensi Penyuluhan di UKGS pada Anak SD terhadap Derajat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. Perbedaan penelitian pada subjek, lokasi, tujuan dan metode penelitian.
2. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Bantu Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Skor Plak Pada Siswa Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian pada subjek, tempat dan metode penelitian
3. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Karies Gigi terhadap Indeks DMF-T Pada Siswa SD Kelas VI di Daerah Kumuh dan Tidak Kumuh Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Perbedaan penelitian pada subjek, lokasi dan tujuan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang karies gigi setelah penyuluhan metode *Irene's Donut* dan konseling konvensional pada anak usia 7-8 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa tentang karies gigi sebelum penyuluhan metode *Irene's Donut* dan konseling konvensional.
- b. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang karies gigi setelah penyuluhan metode *Irene's Donut* dan konseling konvensional.

- c. Mengetahui efektivitas penyuluhan metode *Irene's Donut* dan konvensional.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat memberikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa.
- b. Sekolah lebih meningkatkan program asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan penyelenggaraan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).
- c. Sekolah lebih meningkatkan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut siswa

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi ilmiah mengenai tingkat pengetahuan karies gigi setelah dilakukan penyuluhan metode *Irene's Donut* dan konvensional pada anak usia 7-8 tahun, sehingga hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi

Sebagai bahan masukan dan kajian untuk mengembangkan ilmu kedokteran gigi, khususnya dalam memilih metode penyuluhan yang efektif bagi siswa Sekolah Dasar.